

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas yang dimaksud dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan, pelayanan yang diberikan harus mampu bersaing di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI). Pendidikan secara luas merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu pendidikan menengah dengan karakteristik mempersiapkan lulusan untuk siap bekerja. Menurut Calhoun & Finch (dalam Bukit, 2014: 12), “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mengandung makna sebagai pendidikan untuk bekerja, serta pelatihan tambahan yang dibutuhkan dalam pekerjaan atau oleh kariernya”. Dengan kata lain pendidikan kejuruan yang dipelajari lebih mendalam dimaksudkan sebagai persiapan memasuki dunia kerja, dunia industri dan peningkatan karir.

Mengacu pada isi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 mengenai tujuan pendidikan nasional dan diperjelas dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 pasal 26 tentang standar kompetensi lulusan yang menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum, pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda. Pada pendidikan ini mengutamakan pengembangan kompetensi keterampilan siswa. Keterampilan yang diperoleh dari hasil pembelajaran di bangku sekolah maupun di dunia usaha maupun industri. Dunia usaha maupun dunia industri memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran yang ada di sekolah menengah kejuruan, yaitu relasi yang bekerjasama dalam melaksanakan program praktik kerja industri. Praktik Kerja Industri bagi siswa sekolah menengah kejuruan merupakan wadah mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku sekolah. Siswa mampu memperoleh ilmu baru di dunia industri dan belajar pada situasi dan kondisi nyata dengan suasana kerja yang sebenarnya.

Berdasarkan tujuan pendidikan sekolah menengah kejuruan, sekolah harus mampu berupaya dalam menghasilkan lulusan terbaik. Lulusan terbaik dapat diperoleh dengan adanya komponen pendukung yang terkait dengan proses pembelajaran. Unsur-unsur yang menunjang dapat berupa sarana prasarana, kurikulum, biaya, tenaga kerja pendidik, serta kerjasama sekolah dengan tempat praktik atau dunia industri. Untuk mengembangkan kompetensi keahlian siswa, maka pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan praktik di dunia usaha dunia industri. Pendidikan dan pelatihan mempunyai fungsinya masing-masing. Pendidikan berfungsi memberikan dasar-dasar ilmu yang jelas serta sikap yang positif bagi pelaksanaan program pelatihan yang cepat dan tepat sasaran. Sedangkan pelatihan untuk menerapkan dari dasar-dasar ilmu yang sudah di peroleh.

Praktik Kerja Industri merupakan bagian Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih dikenal dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri sesuai dengan Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyatakan bahwa:

Praktik Kerja Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Pengertian PSG menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 323/U/1997 tentang penyelenggaraan PSG pada SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan pendidikan di sekolah dan pelatihan penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan praktik kerja langsung di dunia usaha dan industri. Dunia kerja merupakan lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan sesama pekerja, budaya organisasi, hubungan atasan dengan bawahan maupun hubungan perusahaan dengan rekan kerja. Bagi orang yang sudah profesional dalam dunia kerja mampu melakukan pekerjaan tepat waktu, mengembangkan integritas, bersikap sopan, lancar berkomunikasi dengan rekan kerja dan lain sebagainya. Namun tidak semua orang bisa melakukannya, bagi sebagian orang yang baru memasuki dunia kerja, hal tersebut akan dirasa sulit.

Selain masalah tersebut, adanya masalah penyesuaian diri di dunia kerja, bagi siswa yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru tentu saja dapat cepat membaur dengan lingkungannya tetapi bagi siswa yang kurang bisa beradaptasi akan menjadikan kesulitan, yang berakibat pada siswa tidak betah berada di lingkungan kerja. Untuk mengantisipasi hal semacam ini, sebelum siswa memasuki dunia kerja, bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu. Persiapan yang dilakukan dimulai dari bimbingan karir.

Menurut Gani (2012: 11) bimbingan karir dapat diartikan sebagai suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu dapat bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya agar siswa dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi. Bimbingan karir di sekolah dapat diberikan melalui guru BK yang berupa bimbingan klasikal, praktik kerja, kunjungan industri, seminar, diklat, pelatihan, magang dan lain-lain saat siswa di bangku sekolah menengah kejuruan.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dirasa kurang optimal. Belum semua lulusan SMK dapat bekerja sesuai bidang keahliannya. Seperti yang tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS), selama Februari 2017 hingga Februari 2018 jumlah pengangguran mengalami

penurunan 140.000 orang. Jumlah pengangguran yang turun sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang turun pada Februari 2018 mencapai 5,13%. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tertinggi dibandingkan tingkat pendidikan yang lain, yaitu sebesar 8,92%. Data tersebut ditunjukkan oleh Baskoro (2018: 1) (<http://www.beritasatu.com/ekonomi/491410-tingkat-pengangguran-berkurang-jadi-513.html>). Hal ini dipengaruhi oleh dua kemungkinan yang menyebabkan lulusan SMK menjadi penyumbang tertinggi pengangguran di Indonesia, pertama ketersediaan lapangan kerja yang kurang banyak bagi lulusan SMK. Sedangkan yang kedua kurangnya kepercayaan suatu perusahaan terhadap keahlian yang dimiliki lulusan SMK. Keadaan tersebut sering ditemukan pada lulusan SMK yang hanya bekerja menjadi buruh pabrik, tenaga kerja Indonesia bahkan tidak sedikit dari mereka yang menjadi pengangguran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KESIAPAN KERJA SISWA DITINJAU DARI PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN BIMBINGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI AKUNTANSI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. SMK Batik 2 Surakarta yang menerapkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) belum sepenuhnya dapat mencetak lulusan untuk siap kerja.
2. Ketidakmampuan sekolah dalam menyesuaikan perkembangan dunia kerja dunia industri, sehingga kesiapan kerja siswa tergolong masih kurang.
3. Bimbingan karir belum sepenuhnya bekerja secara optimal dalam membentuk kesiapan kerja siswa.
4. Kurangnya perhatian dari guru bimbingan karir terhadap hal-hal yang mampu mendukung dan menghambat kesiapan kerja siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, terdapat banyak masalah yang terjadi, untuk memperjelas masalah yang diteliti agar lebih terarah, maka masalah tersebut dibatasi:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Pengalaman Praktik Kerja Industri yang dimaksudkan upaya sekolah untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan di dunia usaha dunia industri.
3. Bimbingan karir dimaksudkan dapat mengarahkan dan menyiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja.
4. Kesiapan kerja siswa yang dimaksud mengenai kesiapan material berupa kemampuan produktif yang sudah dipelajari di sekolah dan tempat industri serta kesiapan mental pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pengalaman praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh pengalaman praktik kerja industri (Prakerin) dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Pengaruh bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (Prakerin) dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya, pengembangan praktik kerja industri dan bimbingan karir pada kesiapan kerja siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan solusi untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui pengalaman praktik kerja industri dan bimbingan karir agar lebih baik dan optimal.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, jalinan kerjasama sekolah dengan dunia kerja.

c. Bagi Siswa

Memberikan pesan dan solusi bagi siswa yang menginginkan kemajuan dalam belajar dan meningkatkan kesiapan kerja setelah lulus nanti.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan kepada peneliti serta menambah wawasan baru peneliti tentang kesiapan kerja yang ditinjau dari praktek kerja industri dan bimbingan karir.